

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah proses yang dinamis, berkembang secara terus menerus sesuai dengan pengalaman siswa. Semakin banyak pengalaman yang dilakukan siswa maka akan semakin kaya dan sempurna pengetahuan mereka. Berarti dengan banyak beraktivitas siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih banyak dan pengetahuan yang lebih banyak serta dengan pengalaman langsung materi pelajaran dapat diterima dengan baik.

Seperti yang diungkapkan oleh Soegeng, Ysh (2012: 98) yaitu “Pembelajaran aktif adalah kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan para pelajar dalam melakukan suatu hal dan memikirkan apa yang sedang mereka lakukan. Dengan bimbingan dari guru serta merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat siswa kemudian siswa itulah yang akan melakukan aktivitas dalam pembentukan dirinya. Pengalaman yang diperoleh siswa dari hasil pemberitahuan orang lain seperti hasil dari penuturan guru, hanya akan mampir sesaat untuk diingat dan setelah itu dilupakan. Oleh sebab itu membelajarkan siswa tidak cukup hanya dengan memberitahukan akan tetapi mendorong siswa untuk melakukan sesuatu melalui berbagai aktivitas yang mendukung terhadap pencapaian kompetensi.

Menurut Hernawan (dalam Anitah 2007: 1.12) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas, tetapi tidak semua aktivitas adalah belajar. Siswa yang sedang duduk mendengarkan penjelasan guru juga sedang melakukan aktivitas belajar. Namun jika mental emosionalnya tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, maka siswa tersebut tidak ikut belajar. Hal ini memberikan gambaran bahwa aktivitas belajar siswa terdiri dari aktivitas fisik dan aktivitas mental. Aktivitas fisik tentu mudah kita amati. Namun aktivitas mental yang merupakan aktivitas internal siswa tentu tidak mudah kita amati.

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu

sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama.

Menurut Nasution (2000:89), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang peserta didik akan berpikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka peserta didik tidak berfikir. Oleh karena itu agar peserta didik aktif berfikir maka peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas.

Aktivitas belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktivitas belajar siswa adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Apabila proses belajar berlangsung dengan baik, misalnya guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, dan dilengkapi dengan media belajar atau alat peraga, siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan diupayakan ikut terlibat aktif maka siswa akan memperoleh kepandaian tersebut.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Kurangnya perhatian atau pemberian tindakan yang harus dilakukan oleh guru terhadap perbedaan tersebut, seringkali membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar. Seperti yang penulis temukan pada saat melaksanakan observasi di kelas IA yang merupakan salah satu sekolah dasar mitra UPI dalam rangka mengidentifikasi masalah untuk penelitian. Dalam proses pembelajaran tersebut peneliti menemukan kurangnya aktivitas yang dilakukan siswa. Siswa lebih banyak duduk diam mendengar penjelasan guru, dan kurang merespon materi yang di sampaikan oleh guru, ada juga siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan materi, bahkan membentuk kelompok kecil. Meskipun telah ditegur,

beberapa siswa tersebut tetap mengobrol lagi dikelas pada saat guru menjelaskan materi. Menurut penulis hal ini terjadi karena kurangnya aktivitas belajar siswa di dalam kelas, misalnya siswa mempraktekkan sesuatu di dalam kelas yang orientasinya adalah pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil manakala indikator dan tujuan pembelajaran tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan namun hal itu dapat terjadi manakala didukung metode-metode, dll. Salah satu metode tersebut adalah metode demonstrasi.

Menurut Syah, Muhibbin (2000:87). Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang memperagakan suatu kejadian, aturan, urutan kejadian tertentu, baik secara langsung maupun melalui metode pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang dipusatkan.

Winaputra (2005:17) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Dengan metode ini proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode demonstrasi diharapkan dapat membuat aktifitas belajar menjadi lebih baik karena melibatkan fisik, pikiran serta partisipasi belajar selama proses pembelajaran dikelas sehingga siswa akan belajar lebih aktif dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Untuk itu keaktifan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terutama pada kelas 1 SD.

Bertitik tolak dari uraian latar belakang di atas, peneliti menawarkan alternatif solusi permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar**".

## A. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikaji berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengkaji rumusan masalah dalam rumusan umum yaitu "Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 1 SD". Rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas I SD?
- b. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran setelah menggunakan metode demonstrasi?

## B. Tujuan PTK

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian yang ingin dicapai adalah yaitu untuk “mendeskripsikan apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas I SD. Kemudian tujuan tersebut dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas I SD
2. Untuk Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas I SD dalam pembelajaran setelah menggunakan metode demonstrasi

## C. Manfaat PTK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dan bagi guru pada umumnya dengan mengetahui penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema peristiwa alam khususnya kelas 1 sekolah dasar. Bagi peneliti sendiri yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas serta sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan ketika pada proses pembelajaran di kelas.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran peristiwa alam.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran dikelas yang terutama pada penggunaan metode-metode pembelajaran khususnya demonstrasi yang merupakan implementasi dari kurikulum 2013.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar tertentu yang mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya pembelajaran pada delapan peristiwa alam dikelas I SD.